

PENGENALAN YANG BENAR AKAN DIA

Sebuah majalah kesehatan *Inc.* menuliskan judul artikel yang menarik "*It's True: You are what You Eat*", Anda adalah apa yang Anda makan. Makanan menentukan kondisi kesehatan seseorang. Kesehatan juga mempengaruhi banyak aspek dalam diri seseorang. Oleh karena itu tidak heran banyak orang menempatkan kesehatan sebagai aspek terpenting dalam kehidupannya. Ucapan tahun baru dan ulang tahun selalu muncul doa serta harapan yang berkaitan dengan kesehatan. Hanya orang yang mengenal dirinya dan mengenal jenis makanan yang cocok baginya, yang memelihara kesehatan dengan baik.

Bagaimana dengan kesehatan rohani? A.W. Tozer pernah menuliskan bahwa apa yang ada dalam pikiran tentang siapa Allah lebih penting dari apa yang kita pikirkan tentang diri kita. "*What comes into our minds when we think about God is the most important thing about us.*" Mengenal diri sendiri, termasuk kesehatan fisik itu penting. Namun pengenalan tentang Allah jauh lebih penting. Karena hal itu akan menentukan kesehatan rohani kita. Hal itu pulalah yang rasul Paulus ungkapkan dalam tulisannya di Efesus 1:15-23. Ia sangat bersyukur mendengar kabar tentang iman jemaat Efesus. Namun ia mendambakan hal yang lebih esensi dari sekadar percaya, yaitu mengenal Allah yang dipercaya. Demi upaya itu, rasul Paulus sampai berdoa bagi jemaat Efesus agar mereka memiliki hikmat dan pewahyuan untuk benar-benar mengenal Allah (ay.17-18).

Dalam Alkitab ada banyak sifat Allah yang patut dikenal oleh setiap orang percaya. Namun pada ayat 19-23 Paulus menolong kita untuk mengenal bahwa Allah itu **mulia**, **perkasa**, dan **penguasa**. Kemuliaan (*doxa*) Allah bukan hanya menjadi ranah privat diriNya, melainkan dinyatakan juga bagi manusia. Hal ini penting, karena sejak manusia jatuh dalam dosa - hilang kemuliaan Allah (Rom 3:23). Bersyukur, dalam kekayaan kemuliaanNya itu, Allah akan menjadikan setiap orang percaya kembali mendapat bagian yang mulia dari diriNya sendiri. Bukan oleh kemuliaan harta, kemegahan, serta kemewahan dunia ini.

Allah itu juga perkasa. KeperkasaanNya dinyatakan melalui karya yang membangkitkan Kristus dari kematian. Kristus mati untuk melunasi tuntutan serta hutang dosa seluruh umat manusia. Namun maut tidak menguasai Kristus. Alkitab menyatakan bahwa pada hari ketiga Ia bangkit dari kematianNya (Mat 28:6, 1 Kor 15:4). Kebangkitan merupakan kuasa spektakuler dalam karya Allah setelah penciptaan dunia serta segala isinya. Maut melenyapkan segala sesuatu, namun kebangkitan Kristus menjadikan segala sesuatu baru. Oleh sebab itu semua orang yang percaya dalam Kristus diciptakan baru (2 Kor 5:17). Keperkasaan Allah yang membangkitkan Kristus menciptakan "status" baru bagi semua orang percaya. Status lamanya adalah orang-orang berdosa yang pantas dibinasakan, namun status barunya ialah orang-orang tebusan yang pantas menikmati kemuliaan sorga.

Pengenalan selanjutnya, ialah Allah itu penguasa. Kemuliaan dan keperkasaan Allah dilanjutkan melalui pemerintahanNya di dalam Yesus Kristus. Allah menjadikan Kristus sebagai kepala. Dia adalah penguasa. Segala otoritas di Sorgaada pada Yesus Kristus. Sehingga segala yang ada di bumi, berada di bawah kaki Kristus. Artinya di bawah kekuasaan dan kasih Kristus. Segala musuh Allah telah, sedang dan akan ditaklukan oleh Kristus. Namun semua orang yang percaya dan bersandar kepada Kristus akan selalu mendapatkan kasih serta pemeliharaannya. Pemerintahan Kristus kiranya memampukan gereja berperan di masyarakat luas untuk menyatakan kasih Allah kepada dunia.